

Cegah

tersebut merujuk pada Pasal 14 UU No 4 Tahun 1984. "Ini dua UU dan beberapa pasal yang digunakan. Sekarang bagaimana memastikan, aturan-aturan itu bisa berjalan dengan baik," kata Rusdi. Mengutip ucapan Kepala Polri Jenderal Pol Listyo Sigit Prabowo, Rusdi mengatakan, penting untuk

memastikan kenyamanan warga yang menjalani karantina guna mencegah munculnya tindakan-tindakan yang tidak diinginkan, seperti meloloskan diri dari lokasi karantina sebelum durasi karantina berakhir. Selain itu, ia juga mengingatkan agar setiap wilayah harus mampu memastikan penerapan protokol kesehatan oleh seluruh kalangan ma-

syarakat dengan sesuai dan mengikuti aturan-aturan yang sudah ada. Jika seluruh masyarakat berkomitmen mencegah Covid-19 tak kembali menyebar di Indonesia, tentunya aturan-aturan dan arahan yang tertuang di dalam surat edaran dari Satuan Tugas (Satgas) Covid-19 harus dilakukan dengan sungguh-sungguh. (Jon/Ant)-f

Sambungan hal 1

Generasi

memiliki kesempatan yang sama untuk menikmati pendidikan tinggi, memahami dunia yang penuh disrupsi, memahami dunia yang menuju ke mana, dan memahami perkembangan iptek terbaru. Meski demikian, pemuda Indonesia harus saling berbagi informasi, pengetahuan, dan keterampilan agar semua anak Indonesia dapat berkontribusi lebih besar kepada kemanusiaan dan kemajuan bangsa. Menteri Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Abdul Halim Iskandar mengajak anak muda memanfaatkan momentum Sumpah Pemuda

untuk membangkitkan perekonomian desa. Salah satunya dengan aktif memasarkan berbagai produk unggulan desa melalui media sosial. "Bagi generasi muda yang aktif di media sosial, mari sama-sama membangkitkan perekonomian desa dengan memasarkan berbagai produk unggulan desa. Kalian bisa memasarkan persona desa wisata, produk buah-buahan, produk sayuran organik, padi premium, hingga keunikan kerajinan tangan produksi warga desa," ujar Mendes PDTT. Sedangkan Ketua Komisi Pembe-

rantasan Korupsi (KPK) Firlil Bahuri mengajak generasi muda untuk menggelorakan semangat antikorupsi dalam memaknai Hari Sumpah Pemuda. "Bersatu, Bangkit, dan Tumbuh yang diusung sebagai tema besar peringatan Hari Sumpah Pemuda kali ini menjadi inspirasi bagi kita semua untuk selalu menggelorakan semangat kaum muda agar senantiasa tampil terdepan sebagai agen perubahan sekaligus motor kemajuan untuk akselerasi terwujudnya cita-cita, impian, harapan dan tujuan bernegara," kata Firlil. (Sim/Ati/Ful)-d

Sambungan hal 1

Kinerja

Selisih antara pendapatan dan belanja untuk APBD provinsi DIY mencapai 20,39%, jauh di atas rata-rata nasional 11,25%. Artinya, realisasi pendapatan APBD DIY masih lebih tinggi dibandingkan dengan realisasi belanjanya. Sebaliknya, realisasi belanja lebih cepat daripada realisasi pendapatan. Provinsi DIY patut éiri hati dengan tetangga terdekatnya, Jawa Tengah. APBD Jawa Tengah menjadi satu-satunya daerah di Tanah Air yang mencatatkan realisasi belanja di atas realisasi pendapatan, yakni berselisih 0,63%. Artinya, realisasi penerimaan dan belanja hampir seimbang. Jika ditelusur lebih detail faktor penyebabnya, selisih yang tertinggi antara realisasi pendapatan dibandingkan dengan belanja di DIY, cukup mengagetkan. Pertama, jarak yang menganga itu terjadi karena tingginya realisasi penyaluran TKDD (transfer ke daerah dan dana desa), yang sudah mencapai 76,5%. Kedua, komponen TKDD yang diterima Provinsi DIY sangat bervariasi relatif terhadap daerah lain. Di luar Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus yang reguler diperoleh, DIY juga mendapatkan dana khusus lain. Sayangnya, dana-dana tersebut belum dibarengi dengan serapan belanjanya. Ketika, kecukupan penerimaan agaknya belum menjamin kelancaran belanjanya.

Sampai di titik ini, fenomena di atas seolah menggugurkan anggapan yang selama ini sudah mapan berlaku. Realisasi belanja sering seret gara-gara dana segar tidak tersedia, saat yang tepat. Sementara untuk saat sekarang ini, penerimaan APBD yang didukung TKDD sudah siap menopang belanjanya. Argumen manapun yang dipakai sebagai pijakan, percepatan belanja tampaknya harus menjadi prioritas DIY. Saat penyusunan APBD, anggaran belanja toh ditetapkan terlebih dahulu daripada anggaran penerimaan. Ketika penerimaan sudah ada, tidak ada alasan belanja mengalami kelambatan. Pemprov DIY perlu menelisik kembali anggaran belanja yang sudah disusun. Seretnya realisasi belanja kemungkinan besar bersumber dari persoalan administrasi, seperti dokumen pendukung yang belum lengkap, prosedur yang belum tuntas, dan mandeknya jalur komando sampai tingkat paling bawah. Langkah berikutnya adalah menyisir persoalan refulasi. Lambatnya realisasi belanja sangat boleh jadi lantaran pimpinan Satuan Kerja Pemerintah Daerah (SKPD) éktakufi menabrak aturan di atasnya. éKetakufi ini membuat pimpinan SKPD cenderung pasif. Masalah lain yang potensial menghambat belanja adalah eksekusinya. Banyak

kasus memberikan pelajaran penting bahwa realisasi belanja yang sudah direncanakan belum bisa segera terwujud hanya karena kurangnya tenaga pelaksana di lapangan. Intinya, reformasi birokrasi yang berkelanjutan harus mendapat perhatian serius. Sejumlah persoalan di atas sejatinya masih berada dalam rentang kendali Pemprov DIY. Jika persoalan internal tersebut bisa ditangani dengan seksama, predikat APBD provinsi DIY sebagai daerah dengan selisih tertinggi antara realisasi pendapatan dibandingkan dengan belanja bisa ditanggalkan. Dalam skala yang lebih luas, belanja pemerintah daerah yang cepat dan tepat sasaran akan mampu menjadi katalisator bagi upaya pemulihan ekonomi dari dampak pagedluk Covid-19. Seiring dengan itu, belanja pemerintah daerah juga berperan strategis dalam pemerataan pendapatan. Maka rasio Gini bisa ditekan pula. Pada akhirnya, dinamika daerah mampu menjadi penyangga bagi perkembangan nasional. Bukankah kinerja perekonomian bangsa ini secara umum berawal dari membaiknya perekonomian daerah? (Penulis adalah Guru Besar Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta, Direktur Riset SEEBI Jakarta dan Anggota Focus Group Bidang Fiskal dan Keuangan Negara ISEI Pusat)-d

Sambungan hal 1

Sultan:

satu penghargaan, sekarang ada penambahan jadi tiga penghargaan," imbuhnya. Bima Haria Wibisana mengatakan, tiga penghargaan BKN Award 2021 diberikan sekaligus kepada Pemda DIY. Tiga kategori penghargaan dari BKN tersebut yaitu pertama Perencanaan Kebutuhan, Pelayanan Pengadaan, Kejangkauan dan Pensiun. Kedua, Implementasi Penilaian Kinerja. Dan ketiga, Komitmen Pengawasan dan Pengendalian. "Jadi penghargaan kategori pertama sudah satu siklus manajemen ASN. Kategori implementasi kinerja jadi tata cara penilaian kinerja sudah dilakukan dengan sangat baik untuk menunjukkan prestasi masing-masing individu dan menunjukkan sistem merit," ujarnya. Kategori ketiga, lanjut Bima, pengawasan dan pengendalian menjadi hal yang penting untuk bisa memastikan semua proses di pemerintahan berjalan dengan baik. Selain itu, penilaian ini juga memastikan proses manajemen ASN dilakukan tanpa ada pilih kasih, tanpa KKN dan memastikan manajemen ASN dilakukan sesuai dengan akuntabilitas dan transparansi. "Pemda DIY telah melakukan lompatan besar karena tahun sebelumnya hanya mendapatkan satu award. Sedangkan tahun ini berhasil mendapatkan tiga award," tandasnya. Kepala BKD DIY Amin Purwani mengungkapkan, pencapaian ini merupakan bagian dari kerja keras BKD dan juga Pemda DIY secara keseluruhan. Pahalanya meski BKD menjadi leading sector, tetapi ada beberapa hal yang menjadi sebuah kinerja kolaborasi terkait manajemen ASN. "Kalau strateginya, kita perkuat koordinasi. Kemudian kita membangun komitmen untuk melaksanakan kesepakatan yang sudah dibuat dengan konsisten, dan kita saling menjaga untuk tetap menjalankan manajemen ASN ini tetap akuntabel dan transparan," ungkapny.

Dikatakan Amin, pekerjaan rumah selanjutnya bagi BKD DIY harus bisa mempertahankan prestasi yang sudah diraih ini. Ke depan, pihaknya akan terus meningkatkan kinerja agar bisa terus berkreasi untuk menumbuhkan inovasi. "Syukur-syukur bisa menambah lagi. Ini yang sebenarnya menjadi bagian yang lebih berat daripada sekadar mencapainya," ujarnya. (Ria/Ira)-f

Sambungan hal 1



Prakiraan Cuaca Jumat, 29 Oktober 2021						
Lokasi	Pagi	Siang	Malam	Dini Hari	Suhu C	Kelembaban
Bantul	☁	☁	☁	☁	23-31	70-95
Sleman	☁	☁	☁	☁	22-30	70-95
Wates	☁	☁	☁	☁	23-31	70-95
Wonosari	☁	☁	☁	☁	23-30	70-95
Yogyakarta	☁	☁	☁	☁	23-31	70-95

Konser

menggelayuti Yogya bahkan dunia. "Acara amal ini mengundang penonton untuk dapat berdonasi massal," ujar Risang di sela silaturahmi para musisi dan seniman dengan GKR Hemas di Kraton Kilen, Kraton Yogyakarta, Kamis (28/10). Konser bakal dikemas dalam sajian pemerintahan musik yang telah didokumentasikan sebelumnya. Sedangkan hasil tayangannya bisa disaksikan melalui sejumlah kanal YouTube pada 9-10 November mendatang. Lilik, salah satu personel Shaggydog

berharap konser Gendong Gandeng bisa lebih besar dan membawa Yogya ke ranah nasional dan internasional. "Juga bermanfaat untuk seniman dan masyarakat yang nantinya akan dibantu dalam acara ini," pungkasnya. GKR Hemas memberikan apresiasi kepada para seniman dalam konser amal ini. Meskipun seniman juga terdampak pandemi, namun mereka tetap memikirkan sesama yang membutuhkan, dalam hal ini penyandang disabilitas ganda. "Yang penting seniman tetap harus berkarya," tegas Hemas. (Sal)-d

Sambungan hal 1

Kraton

"Berbeda dari Pentas Musik Mandalasana sebelum-sebelumnya, kali ini kanca Abdi Dalem Musikun menghadirkan format pentas string ensemble. Jadi kalau sebelumnya banyak instrument tiup, kali ini didominasi violin, viola, cello, dan contrabass. Namun tetap menghadirkan instrument perkusi juga," ungkap KPH Notonegoro selaku penghangag KHP Kridhomardowo Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat. RW Widyogunomardowo didaulat sebagai conductor untuk pentas ini. Seperti Pentas Musikun sebelumnya, iringan prajurit Kraton Yogyakarta menjadi pembuka prosesi dan menjemput para Abdi Dalem Musikun dari Bangsal Kasatriyan menuju Bangsal Mandalasana yang terletak di pelataran kedhaton Kraton Yogyakarta. Dalam masa pandemi Covid-19 ini, Kraton

Yogyakarta mengajak masyarakat untuk mengapresiasi Pentas Musikun secara virtual melalui live streaming Youtube Kraton Jogja. Adapun dalam pelaksanaan di lapangan, Pentas Musikun Mandalasana juga menerapkan protokol kesehatan yang ketat bagi para Abdi Dalem yang bertugas. Jumlah pemain musik pun dibatasi agar tetap bisa menjaga jarak (physical distancing). "Harapannya Pentas Musikun yang hadir dengan format string ensemble kali ini bisa menghadirkan semangat kebaruan dalam Pentas Musikun di Kraton Yogyakarta, yang Pentas bisa menular ke segenap lapisan masyarakat yang menyaksikan, karena sejatinya semangat kebaruan ini lah yang mendasari semangat pembangunan para pemuda yang merupakan generasi penerus bangsa Indonesia," tutup KPH Notonegoro. (Dev)-f

Sambungan hal 1

JOGJA BATIK CARNIVAL KEMBALI HADIR

Teguhkan Yogyakarta Sebagai Miniatur Indonesia dengan Batiknya

Istri Wagub DIY GKBRAY A Paku Alam (tengah) menunjukkan kebolehan berlagak lenggok dalam Fashion show public figure dalam Jogja Batik Carnival 2021.

KR-Istimewa

KR-Istimewa

Penampilan busana carnival dari Plumeria dalam Jogja Batik Carnival 2021 di panggung Tebing Breksi Plumeria.

SLEMAN (KR) - Jogja Batik Carnival kembali hadir dengan menyuguhkan konsep yang berbeda meskipun di tengah pandemi Covid-19. Sebagai ajang kreativitas para pegiat batik dan fashion Yogyakarta, Dinas Pariwisata (Dispar) DIY menghadirkan Jogja Batik Carnival 2021 bertema Pesona Batik Nusantara. Ajang Jogja Batik Carnival 2021 ini karena dapat disaksikan secara virtual karena live streaming," tuturnya.

Singgih menyampaikan Jogja Batik Carnival 2021 yang dapat dilihat secara streaming tersebut dapat disaksikan wisatawan dari berbagai daerah di rumahnya masing-masing sementara ini. Jika situasi dan kondisinya semakin bagus, pihaknya bisa mengundang wisatawan untuk bisa hadir langsung menyaksikan dan menikmati Jogja Batik Carnival sekaligus menikmati keindahan batik.

"Membatik sendiri membutuhkan perjuangan tersendiri tidaklah mudah prosesnya yang berlapis-lapis, sehingga wisatawan diharapkan bisa membeli produk batik yang dihasilkan teman-teman UMKM. Sehingga batik tidak hanya merupakan warisan budaya yang nilai tinggi, tetapi juga memiliki nilai ekonomi yang tinggi pula," katanya.

Jogja Batik Carnival 2021 kali ini mengangkat tema Pesona Batik Nusantara yang sejalan dengan tema JIBB Borderless Batik yang menggambarkan semangat bahwa karya batik dapat menembus batas ruang dan waktu dan melampaui segala generasi. Batik tidak hanya menjadi Kota Batik Dunia juga memiliki batik. Yogyakarta ditetapkan menjadi Kota Batik Dunia oleh Dewan Kerajinan Batik Dunia atau World Craft Council (WCC) sejak 2014 lalu karena memang batik sudah ada sejak zaman dahulu.

Penghargaan tersebut diberikan sebab batik sebagai karya tradisional Indonesia telah menjadi bagian tidak terpisahkan dari DIY. Ada tujuh kriteria yang ditetapkan WCC agar suatu daerah layak diberi penghargaan sebagai kota batik dunia yaitu nilai historis, orisinalitas, pelestarian, nilai ekonomi, ramah lingkungan, nilai global, dan keberlanjutan.

"Batik sekarang berkembang, tidak eksklusif di Yogyakarta tetapi bagaimana menjadikan Yogyakarta ini sebagai miniatur Indonesia termasuk batiknya. Itulah yang ingin kita sampaikan ke dunia, bahwa Yogyakarta akan mengawali sebagai Kota Batik Dunia. Dengan merangkul beberapa provinsi dalam Jogja Batik Carnival 2021 ini sehingga potensi DIY maupun daerah lainnya yang mempunyai produk batik akan terangkat dari Yogyakarta," tegas Singgih.

Penampilan tari Mekhameun dari Aceh Singkil, Fashion Show Public Figure karya GEE Batik diiringi Antaboo Band dengan Vokal G.A.J, busana Carnival dari SMKN 1 Saptosari Gunungkidul, Griya Paes Art, Plumeria, Seven A Plus, Sanggar Seni Anggrek, Mbarang Wirong dan Dimas Diajang Bantul dengan bintang tamu Salata tiga Carnival Centre dan Jember Fashion Carnival berhasil menyukseskan gelaran Jogja Batik Carnival 2021.

Kemeriahan Jogja Batik Carnival semakin istimewa dengan menampilkan peragaan busana batik para public figure mulai dari istri Wakil Gubernur DIY GKBRAY A Paku Alam, Kepala Organisasi Perangkat Daerah (OPD) dan instansi lainnya di DIY. Hadir pula kontingen dari Kabupaten Aceh Singkil yang membawakan tari tradisional serta fashion show dari pramugari dan pramugara Lion Group yang semakin menyemarakkan Jogja Batik Carnival 2021. (Ira)

Fase Emas Penentu Perubahan Bulan

Anggrismo, S.E., M.Ec.Dev
Dosen Program Studi Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Sosial Universitas Amikom Yogyakarta

Oktober ini identik dengan Hari Sumpah Pemuda. Sebagai motor perubahan, di tahun 1928 para pemuda berusaha menjadikan peristiwa tersebut sebagai jalan untuk membebaskan bangsa ini lepas dari belenggu penjajahan pada masa itu. Dan di tahun ini peringatan Sumpah Pemuda 28 Oktober mengangkat tema "Bersatu, Bangkit dan Tumbuh".

Dipilihnya tema ini salah satunya adalah sebagai bentuk penggambaran spirit partisipasi kaum muda untuk bangkit melawan pandemi COVID-19 untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi dengan semangat kewirausahaan pemuda. Para pemuda memiliki peran penting pada setiap bagian dari perubahan dunia dan peradaban, merekalah tulang punggung yang membuat perubahan di masanya. Pemuda mempunyai kekuatan sehingga dapat produktif dan berkontribusi secara maksimal. Maka tidaklah berlebihan jika kita membutuhkan kehadiran para pemuda di tengah kehidupan masyarakat dalam porsi yang lebih besar. Jika selama ini pemuda diharapkan bisa menjadi agent of change (agen perubahan), namun karena tuntutan zaman yang semakin kompleks dan berkembang, maka bisa jadi nantinya peran yang dimainkan akan semakin bertambah berat. Sehingga kedepan fungsinya bukan hanya mendorong terjadinya sebuah perubahan, tapi juga menentukan arah dari perubahan itu sendiri. Untuk itulah penting bagi pemuda untuk memiliki sebuah kesadaran akan orientasi kehidupan yang kokoh dan benar untuk menentukan arah perubahan yang nantinya akan diambil.

Sangat disayangkan jika orientasi hidup mereka saat ini hanya diarahkan pada kehidupan yang materialists, sekuler dan liberal. Hanya berupaya untuk mengejar kebahagiaan materi tanpa mengindahkan aturan agama. Sehingga muncul para pemuda yang labil, yang tidak memiliki standar jelas dalam pengambilan keputusan. Kasus yang menyertainya pun bermunculan, seperti merebaknya kasus bunuh diri, penggunaan narkoba, seks bebas dan berbagai tindakan kriminal lainnya sebagai akibat dari pemikiran yang telah rusak.

Perjuangan yang dilakukan pemuda saat ini mungkin berbeda dengan perjuangan pemuda dimasa lalu, namun orientasi perjuangan yang hendak dicapai setidaknya memuat pesan yang sama yaitu memaksimalkan potensi usia muda untuk sebuah perubahan nyata membangun negara yang adil makmur dan sejahtera. Potensi usia muda jelas harus dimanfaatkan secara maksimal. Mengisi dan memanfaatkan usia muda diungkapkan oleh Nabi Muhammad dengan kata ightanim. Dari kata ini pula muncul kata ghoneimah (harta peperangan), hal ini menunjukkan bahwa betapa usia muda adalah harta yang mahal luar biasa seperti harta peperangan. Namun di masyarakat sering dijumpai kata "mumpung" yang kontradiktif dengan kata ightanim. Usia muda adalah fase yang penting serta harus dipertanggungjawabkan. Dalam sebuah hadits Rasulullah bersabda "Tidak akan bergeser kaki manusia di hari kiamat dari sisi Rabbnya sehingga ditanya tentang lima hal: tentang umumnya dalam apa ia gunakan, tentang masa mudanya dalam apa ia habiskan, tentang hartanya darimana ia peroleh dan dalam apa ia belanjakan, dan tentang apa yang ia amalkan dari yang ia ketahui (ilmu)." Pada kesempatan lain Rasulullah pernah menasehati seseorang, "Jagalah yang lima sebelum datang yang lima: mudamu sebelum rentamu, sehatmu sebelum sakitmu, kayamu sebelum miskinmu, waktu luangmu sebelum waktu sibukmu dan hidupmu sebelum matimu." Dari hadits tersebut dapat dipahami bahwa betapa penting usia muda, sehingga pemuda harus memberi perhatian khusus pada hal ini. Semua itu karena usia muda adalah fase emas kehidupan yang paling spesial dengan berbagai kekuatan, kedahsyatan serta dampaknya. Wallahu'alam. (*)

UNIVERSITAS AMIKOM YOGYAKARTA